

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

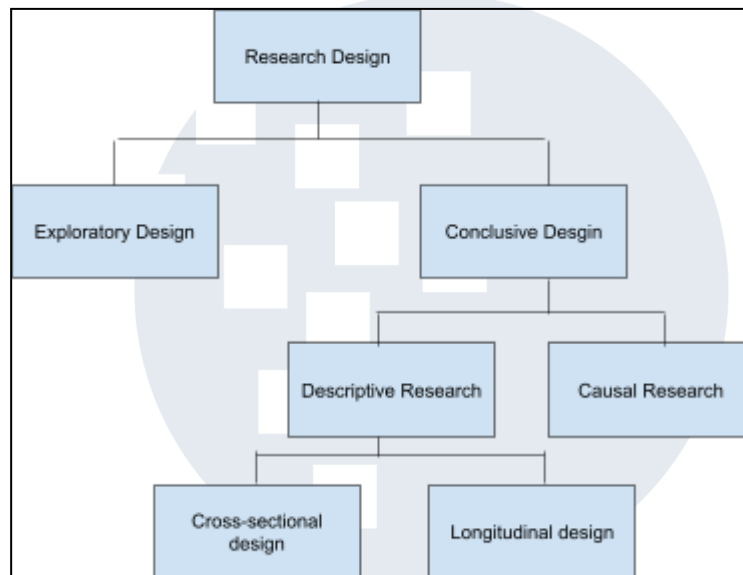
Generasi Z atau bisa disebut juga dengan generasi pasca milenial adalah kelompok manusia yang lahir tahun 1997 hingga 2012. Di Indonesia pada tahun 2020 jumlah Generasi Z ini lebih dari 75 juta orang (indonesiabaik.id, 2021). Pada saat ini Generasi Z cukup bisa dikatakan sebagai generasi yang cukup muda dikarenakan terdapat klasifikasi generasi, seperti silent (kelahiran 1928-1945), lalu terdapat boomer (kelahiran 1946-1964), lalu terdapat Gen X (kelahiran 1965-1980), lalu terdapat Millenials atau Gen Y (kelahiran 1980-1996), lalu terdapat Gen Z atau Digital Natives (kelahiran 1997-2012) dan yang terakhir terdapat Generasi Alpha (kelahiran setelah 2012)

Karakter pada masa Gen Z ini, mereka bertumbuh bersama perkembangan teknologi yang pesat, yang membuat Gen Z terbiasa hidup bersama teknologi, yang serba cepat dan sangat dimudahkan dalam berbagai hal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh McKinsey (2018) perilaku atau karakteristik dari Gen Z dapat dimasukkan menjadi empat aspek besar, yang pertama adalah Gen Z sangat memperhatikan ekspresi dari orang lain, yang dimaksud adalah Gen Z memiliki keterbukaan dalam mengetahui ciri khas dari setiap orang yang mereka temui. Yang kedua adalah Gen Z suka untuk bergabung dengan segala komunitas, baik secara online maupun offline. Yang ketiga Gen Z percaya bahwa komunikasi adalah salah satu aspek terpenting untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan. Yang terakhir adalah Gen Z ini sangat realistis dan analitis ketika ingin mengambil suatu keputusan.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Gen Z sebagai responden, terutama bagi Generasi Z yang sedang atau pernah untuk mendapatkan materi atau menerima pendidikan tentang kewirausahaan. Penelitian juga difokuskan kepada Gen Z yang berada di Kabupaten Bekasi yang sudah terdapat pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2020) ada dua jenis faktor dalam melakukan desain penelitian yang dapat digunakan untuk bisa memulai sebuah penelitian dalam suatu penelitian, yang pertama adalah *Exploratory Research Design* dan juga *Conclusive Research Design*.



Gambar 3.2 Research Design

Sumber: Malhotra (2020)

Menurut Malhotra (2020) Research Design terbagi menjadi 2 aspek, yang pertama adalah *Exploratory Research Design* dan yang kedua adalah *Conclusive Research Design*.

Exploratory Design digunakan ketika menyelidiki suatu masalah yang tidak didefinisikan atau dipahami dengan jelas, sehingga beberapa penelitian dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah penelitian dan konteksnya, tidak mendapatkan pemahaman dalam solusi atau hasil penelitian. Digunakan oleh beberapa peneliti untuk memahami fenomena yang mereka teliti sehingga mendapatkan bentuk suatu masalah penelitian yang lebih benar sebelum dapat diselidiki secara efektif.

Conclusive Research Design digunakan dalam memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam mencapai kesimpulan atau mengambil suatu keputusan. Data yang dikumpulkan dalam desain penelitian ini mengambil nilai numerik yang berbeda, sehingga penelitian yang berjenis konklusif bergantung pada penggunaan teknik yang sangat terstruktur, seperti contohnya melakukan survey dengan pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis yang ada. Di dalam *Conclusive Design* terbagi bagi menjadi 2, yaitu: *Descriptive Research* dan *Causal Research*.

- Descriptive Research memiliki tujuan dalam menjelaskan sesuatu, biasanya dengan karakteristik dari pasar (Malhotra et al., 2017). Descriptive Research ini dibagi menjadi dua berdasarkan jarak dalam waktu yaitu Cross-sectional design yang terdapat pengambilan informasi hanya satu kali dengan satu sampel dari populasi tertentu, yang kedua adalah longitudinal yang berarti pengambilan informasi dilakukan berulang kali dengan jarak waktu (Clow dan James, 2014)
- Causal Research adalah digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab dan akibat antar variabel.

Sehingga peneliti akan menggunakan Conclusive research design karena penelitian ini memiliki tujuan dalam meneliti masalah-masalah yang mempunyai tujuan dan menguji hipotesis yang terdapat pada penelitian ini. Terdapat descriptive research yang menjelaskan tentang faktor yang dapat mempengaruhi niat dalam berwirausaha. Lalu metode penelitian deskriptif yang dipilih antara cross sectional dan dengan longitudinal adalah yang cross sectional, karena pengambilan informasi hanya satu kali dengan satu sampel.

3.2.1 Data Penelitian

Menurut Malhotra (2020) Sumber data adalah segala sesuatu yang untuk mendapatkan segala informasi mengenai penelitian. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

- Data Primer adalah sebuah data yang didapatkan dari peneliti dan memiliki tujuan yaitu untuk menangani masalah yang terdapat di penelitian. Jenis pengumpulan data biasanya memakan waktu yang lebih lama dan biayanya yang relatif lebih lama
- Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dan sudah dilakukan dan telah tersedia untuk mengatasi permasalahan lain selain permasalahan yang dihadapi. Data sekunder ini didapatkan dengan kurun waktu yang lebih cepat dan relatif lebih murah.

Sehingga penulis menggunakan data primer. Data primer yang dikumpulkan melalui survei dengan cara disebarakan kuesioner kepada responden.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Rifai (2021) terdapat dua tipe metode penelitian yaitu:

- Metode Kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data dari kualitatif yang diangkakan
- Penelitian Kualitatif yang dimana penelitian yang data-datanya bersumber dari sebuah kata-kata ataupun kalimat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dihasilkan dari skala pengukuran dari responden, yang nantinya akan di analisa.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Garaika (2019) menjelaskan populasi sebagai wilayah yang tergeneralisasi yang terdapat dari atas obyek atau subyek yang mempunyai beberapa karakteristik yang sudah ditentukan dari peneliti agar dapat dipelajari dan langkah berikutnya terdapat suatu kesimpulan. Sehingga populasi tidak hanya seseorang atau manusia, akan tetapi objek dan benda alam juga termasuk kepada populasi. Populasi tidak hanya tentang jumlah objek atau subjek, akan tetapi juga juga termasuk kepada semua karakteristik yang dipunyai oleh objek maupun subjek itu.

Dalam penelitian ini, memerlukan penentuan target populasi yang akan nantinya digunakan dan sampelnya, Malhotra (2020) menjelaskan untuk menentukan target populasi dapat memakai element, sampling unit, extent dan time berikut penjelasannya:

1. Element: Suatu objek dengan terdapat informasi yang dicari oleh peneliti, dalam sebuah penelitian, biasanya element ini berupa responden. Sehingga element dalam penelitian ini adalah generasi Z
2. Sampling Unit: adalah unit yang berisikan elemen dari populasi yang akan menjadi sampel. Pada penelitian ini, sampling unit nya adalah individu yang terdapat suatu niat dalam melakukan dan menjalankan wirausaha.
3. Extent: Berhubungan dengan batasan geografis dalam mengambil sampel. Batasan geografis pada penelitian ini yaitu daerah Kabupaten Bekasi.
4. Time: Jangka waktu dalam melakukan penyusunan penelitian. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 5 bulan.

3.4.2 Sampel

Garika (2019) mengatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sudah ditentukan. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin dapat memperoleh semua yang ada pada populasi dikarenakan penulis mempunyai limitasi seperti uang, tenaga dan juga waktu. Sehingga penulis bisa melakukan penggunaan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Sampel yang didefinisikan oleh Malhotra (2020), sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan dipilih untuk mengambil bagian dalam penelitian. Terdapat karakteristik membuat kesimpulan tentang sifat-sifat populasi. Proses dalam menghubungkan karakteristik sampel dan sifat-sifat populasi yaitu harus melalui prosedur estimasi dan pengujian hipotesis. Dalam teknik pengambilan sampel dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

Probability adalah unit pengambilan sampel yang dipilih secara acak. Peneliti bisa menentukan terlebih dahulu sampel dengan ukuran tertentu yang bisa diambil dari populasi. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili populasi secara keseluruhan.

1. Non Probability Sampling adalah suatu teknik pengambilan keputusan sampel yang tidak memberi suatu peluang yang sama bagi setiap populasi agar dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi:
 - Convenience sampling adalah cara pengambilan sampel nonprobability yang memiliki tujuan dalam memperoleh sampel yang tepat. Dalam proses memilih sampel, biasanya menggunakan dengan wawancara terlebih dahulu.
 - Judgmental sampling adalah salah satu bentuk pengambilan sampel convenience sampling, dimana dalam memilih aspek-aspek populasi harus dipilih berdasarkan kriteria penulis.
 - Quota sampling adalah suatu proses pengambilan sampel yang memiliki dua tahap, tahap pertama adalah melibatkan pembentukan kategori kontrol, atau kuota dari aspek populasi. Tahap kedua adalah aspek sampel bisa dipilih berdasarkan suatu penilaian tertentu.
 - Snowball sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang awalnya merupakan kelompok responden awal dipilih dan seringkali bisa dipilih secara acak. Setelah melakukan proses wawancara, responden diminta untuk memilih atau mengidentifikasi orang lain yang bisa termasuk ke dalam populasi kriteria yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling Non Probability Sampling dan yang Purposive Sample atau Judgmental dikarenakan, penulis dalam menentukan sampel memiliki beberapa syarat untuk menjadikan populasi sebagai sampel, yaitu:

- Generasi Z
- Memiliki domisili di Kabupaten Bekasi
- Pernah atau sedang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan.

3.4.2.1 Sampling Size

Sampling Size Kaur (2021) adalah tindakan memilih jumlah pengamatan atau ulangan untuk dimasukkan dalam statistik atau estimasi matematis jumlah subjek atau unit yang akan dimasukkan dalam suatu penelitian.

Hair et al., (2018) mengatakan bahwa rasio sampel terhadap variabel menunjukkan rasio observasi terhadap variabel minimum adalah 5:1, akan tetapi rasio 15:1 atau 20:1 lebih disukai. Dimana artinya artinya minimal lima responden harus dipertimbangkan untuk setiap variabel independen dalam model. Sehingga peneliti mengacu pada pernyataan diatas, bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan banyaknya indikator pertanyaan yang disajikan. Sehingga banyaknya responden dikalikan 5 sampai 15. Sehingga penulis menggunakan jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$24 \times 5 = 120 \text{ Responden}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Malhotra (2006) terdapat cara atau design dalam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah Survey Research dan Observation Form. Penggunaan kuesioner yang paling umum adalah untuk penelitian survey, kuesioner juga dapat digunakan dalam eksperimen. Dapat digunakan sebagai mengukur variabel yang sudah ada sebelumnya. Desain Formulir Observasi dapat dibuat untuk mencatat reaksi responden terhadap produk baru.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survey research dalam sumber pengumpulan data primer. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kepada responden. Dimana responden pada penelitian ini adalah kepada Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Bekasi dan juga pernah atau sedang mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Di sisi lain, peneliti menggunakan sumber data sekunder dengan menggunakan buku, jurnal, website. Berikut adalah proses peneliti dalam melakukan pengumpulan data:

1. Mencari data sekunder yang bisa didapatkan dari jurnal ilmiah, jurnal penelitian, dan website terpercaya agar informasi yang disajikan sudah terpercaya sebagai data dan informasi pendukung didalam penelitian ini.
2. Peneliti mencari dan menentukan jurnal utama sebagai pedoman dalam pembuatan indikator pertanyaan kuesioner dan model penelitian.
3. Membuat kerangka konsep dari peneliti sebelumnya dan membuat tujuan, variabel, sampling desain dan faktor pendukung lainnya yang nantinya akan digunakan.
4. Membuat kuesioner dengan screening questions untuk dapat berfokus kepada penelitian.
5. Menyebarluaskan kuesioner kepada sampel secara online dan melakukan pretest menggunakan SPSS versi 26 untuk pengujian terhadap validitas dan reliabilitas
6. Melakukan tahap main test jika data yang diuji sudah valid
7. Penulis menyebarluaskan kepada minimal 120 responden secara online dengan media google form
8. Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 untuk menguji data yang sudah didapatkan

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari seseorang atau suatu objek atau organisasi maupun kegiatan yang dimiliki variasi tertentu yang akan ditunjuk oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan di analisa, sehingga menghasilkan kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdapat dari variabel independen (variabel bebas) dan juga variabel dependen (variabel terikat)

3.6.1 Independent Variable (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen atau terikat menurut Sugiyono (2016) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy* dan *Entrepreneurship Intention*.

3.6.2 Dependent Variable (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat, dikarenakan terdapat variabel bebas menurut Sugiyono (2016). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Intention*.

3.7 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Definition of Variable	Code	Measurement	Reference	
1	<i>Subjective Norm</i>	keyakinan individu terhadap keyakinan orang lain atau orang yang berada di sekelilingnya dalam melakukan	SN1	Orang di lingkungan saya, berharap saya menjadi wirausaha	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
		atau tidak melakukan sesuatu	SN2	Sahabat saya percaya bahwa saya bisa menjadi wirausaha	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			SN3	Keluarga saya berharap saya bisa menjadi pengusaha	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
2	Perceived Behavioral	Perceived Behavioural	PBC 1	Saya percaya bahwa saya	Costa Natalia, et	5 Scale Likert

	Control	Control sebagai suatu persepsi yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan kemampuan dan kemungkinan terhadap perilaku yang timbul di bawah kontrolnya sendiri. Suatu keyakinan yang muncul dapat bersumber dari pengalaman maupun informasi yang didapatkan oleh individu		mampu menjalankan bisnis saya	al. (2022)	
			PBC 2	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bisnis	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			PBC 3	Jika saya membuat bisnis sendiri, maka saya akan bisa sukses dengan bisnis saya sendiri	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			PBC 4	Saya merasa sadar bahwa saya didukung ketika membuka bisnis saya sendiri	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			PBC 5	Saya peduli dengan dukungan yang diberikan kepada saya	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert

		ataupun dari orang sekitar.		dalam membuka bisnis baru		
3	<i>Self-Efficacy</i>	<i>Self-Efficacy</i> dapat menjadi cerminan bahwa seseorang mampu dan dapat menguasai situasi dan dapat mendapatkan hasil yang secara maksimal, positif dan juga bermanfaat. Sumber yang lain juga dari berbagai pengalaman hidup seseorang, seperti pencapaian	SE 1	Saya merasa, selalu bisa menyelesaikan masalah yang berat jika saya berusaha keras	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			SE 2	Saya yakin bahwa saya bisa berhadapan dengan kondisi yang tak terduga secara efektif	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			SE 3	Saya dapat menyelesaikan permasalahan jika saya melakukan upaya yang benar	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			SE 4	Jika saya menghadapi masalah, saya biasanya bisa mendapatkan	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert

		yang sudah diraihinya, kondisi sosial dan fisik, dan tingkatan emosional dari seseorang.		solusinya		
			SE 5	Saya bisa menghadapi segala tantangan yang menghalangi saya	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
4	Entrepreneurial Education	Entrepreneurship adalah bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjadi pengusaha yang berhasil. Di	EE 1	Saya merasa materi tentang pendidikan kewirausahaan yang saya dapatkan, dapat meningkatkan pemahaman saya tentang sikap kewirausahaan	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			EE 2	Materi tentang kewirausahaan yang saya dapatkan, dapat meningkatkan pengetahuan saya tentang kewirausahaan	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert

		dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya sekedar mempelajari tentang kewirausahaan, akan tetapi lebih menekankan pada pengembangan kreatif, inovatif, dan kemampuan berpikir dalam berwirausaha	EE 3	Materi pelajaran yang saya pelajari dapat membuat meningkatkan kapasitas saya di level tertentu	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			EE 4	Pelajaran kewirausahaan yang saya dapatkan, bisa meningkatkan pemahaman saya tentang keuangan dan bisa menjalankan usaha dengan benar	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			EE5	Tema kewirausahaan yang saya dapatkan, berguna untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert

5	<i>Entrepreneurial Intention</i>	sebagai keadaan pikiran yang ingin mereka melakukan	EI 1	Ide untuk membuka bisnis baru menarik untuk saya	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
		pengembangan konsep bisnis baru dan membuat peningkatan karier mereka dalam dunia	EI 2	Saya mempertimbangkan untuk memilih karir sebagai wirausaha	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
		kewirausahaan. Ini membuat seseorang untuk mencari peluang, memasuki pasar dan berinovatif	EI 3	Saya lebih memilih untuk menjadi wirausaha, dibandingkan dengan karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
		untuk dapat menghasilkan produk yang baru dan juga kreatif.	EI 4	Saya dapat mempunyai kebebasan ketika saya membuat bisnis saya sendiri	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert
			EI 5	Saya ingin	Costa	5 Scale

				memberikan dampak positif yang besar kepada masyarakat	Natalia, et al. (2022)	Likert
			EI 6	Saya lebih tertarik untuk memulai membuat perusahaan dari pada menjadi manajer pada perusahaan yang sudah ada	Costa Natalia, et al. (2022)	5 Scale Likert

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah ketika proses pada saat mencari data, lalu menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil survey, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, dan lain sebagainya, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain

3.8.1 Pre-Test

Pre-test ini adalah dimana langkah ketika melakukan survei dan melakukan pengujian terhadap kelayakan survey, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan. Akan tetapi responden yang dibutuhkan tidak sebanyak Main-Test, Pre-Test ini hanya memerlukan 30 responden yang termasuk pada sampel yaitu Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Bekasi yang sudah

mendapatkan pengetahuan tentang wirausaha. Pre-test ini dilakukan menggunakan google form secara online.

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Ulum (2016) mendefinisikan validitas adalah sebagai suatu ukuran seberapa dalam suatu pengujian yang melakukan fungsi ukurnya. Test hanya bisa melakukan artinya dengan cermat jika terdapat sesuatu yang diukurnya. Sehingga ketika bisa dikatakan sebagai valid, test harus dapat mengukur sesuatu dan melakukannya dengan benar. Uji Validitas dapat menggunakan dengan beberapa metode seperti:

Tabel 3.2 Pengukuran Validasi

No	Ukuran Validitas	Syarat yang dibutuhkan
1	Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling pengukuran sampling cukup serta membandingkan nilai koefisien korelasi antar variabel	Jika KMO > 0,5 maka instrumen dikatakan valid sehingga analisis dapat dilanjutkan
2	Bartlett Test of Sphericity untuk mengetahui variabel yang tidak memiliki hubungan dengan populasi	Jika Sig. Bartlett < 0,05 maka instrumen akan dinyatakan valid dan analisis dapat dilanjutkan
3	Anti Image Correlation Matrix agar mengetahui hubungan antar variabel independen	Jika Measure Of Sampling Adequacy (MSA) > 0,5 Maka dapat diprediksikan dan dapat melanjutkan analisis
4	Factor Loading of	Jika Component Matrix > 0,5 maka

Component Matrix	instrumen bisa melanjutkan analisis
Identifikasi antara korelasi variabel dengan faktor lain yang akan dibentuk	

Sumber: Hair et al (2019)

3.8.3 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) mengartikan uji reliabilitas adalah sebuah alat pengukur kuesioner yang menjadikan indikator dari variabel. Kuesioner yang reliabel ketika jawaban responden terhadap pernyataan yang konsisten dari awal hingga akhir.

Yusup (2018) menyatakan bahwa Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh apa instrumen tersebut bisa dipercaya. Instrumen yang sudah terstandar dan reliabel tetap harus di uji coba setiap ingin dipakai kembali. Hal ini dikarenakan agar setiap subjek, lokasi, dan waktu yang berbeda akan bisa menghasilkan hasil yang berbeda juga.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan SPSS 26 dalam mengukur reliabilitas kuesioner. Dalam melakukan uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden dalam memastikan jawaban responden terhadap pernyataan bisa konsisten dari awal hingga akhir. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban yang responden jawab, dapat memiliki konsisten dalam segala situasi. Nilai dari reliabilitas yang baik adalah $> 0,70$ dan $< 0,50$ tidak reliabel.

Tabel 3.3 Pengukuran Reliabilitas

Nilai Cronbach Alpha	Interpretasi
0,70 - 0,90	Sangat reliabel
0,50 - 0,70	Cukup reliabel
$< 0,50$	Tidak reliabel

Sumber: Hair et al. (2017)

3.9. Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian hipotesis dalam mengetahui hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen, penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 dengan menggunakan 126 data responden yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan dalam berfokus kepada target penelitian yang sudah dikumpulkan. Berikut adalah metode analisis data yang peneliti lakukan pada penelitian ini:

3.9.1 Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan jika terjadi masalah pada penelitian yang terdapat satu variabel dependen yang saling berkaitan dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda ini memiliki tujuan dalam memprediksi perubahan dari variabel dependen yang saling memiliki respon kepada perubahan variabel independen.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) mendefinisikan bahwa uji asumsi klasik adalah sebuah analisis dalam menilai terdapat masalah dalam asumsi klasik pada model regresi Linear Ordinary Least Square (OLS) maka akan menghasilkan yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) jika sesuai dengan syarat pada uji asumsi klasik.

3.9.2.1 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam pengujian dalam regresi atau model penelitian yang mempunyai sebuah korelasi pada variabel independen. Model regresi lebih baik tidak memiliki hubungan korelasi antar variabel independen, jika terjadi sebuah korelasi maka variabel tersebut akan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah sebuah variabel yang independen yang memiliki hubungan antara nilai korelasi sama dengan nol pada sesama variabel independen. Sehingga, jika nilai VIF >10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terdapat gejala multikol, maka syarat yang harus dicapai adalah nilai VIF < 10 dan nilai dari tolerance $> 0,10$.

3.9.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mendefinisikan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari variabel pengganggu, apabila memiliki hasil yang tetap dari variabel dari residual pada pengamatan lainnya, maka bisa disebut juga dengan homoskedastisitas sedangkan jika hasilnya tidak sesuai, maka dapat dikatakan dengan heteroskedastisitas. Grafis scatterplots menunjukkan kepada titik yang tersebar secara acak dan tersebar sehingga bisa dikatakan sebagai homoskedastisitas dengan angka merasa di atas atau bawah pada angka 0 pada sumbu Y

3.9.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji normalitas mempunyai tujuan dalam proses pengujian model regresi atau variabel residual dapat terdapat distribusi yang normal, agar penelitian ini dapat menghasilkan valid jika hasilnya penyebaran data memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas ini terdapat dua cara dalam menganalisa grafik histogram dan normal probability plot.

1. Grafik histogram mempunyai syarat dengan arah kurva yang melengkung ke arah atas, tidak keluar dari jalur dan memiliki data yang tersebar secara miring atau diagonal dan mengikuti garis tengah.
2. Uji one sample kolmogorov smirnov test dipakai ketika jumlah total responden melebihi dari 50 responden dan hasil nilai dari Asymp.Sig (2 tailed) > 0.05 maka akan dinyatakan terdistribusi secara normal.

3.9.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) mendefinisikan determinasi adalah sebuah pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam sebuah model yang dapat menunjukkan variasi dari variabel independen. Koefisien determinasi dapat memiliki nilai 0 dan juga 1, jika nilai (R^2) kecil maka kemampuan dari

variabel independen terhadap variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi pada variabel dependen.

3.9.4 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018) uji signifikan simultan adalah uji yang dipakai dengan memiliki tujuan agar membuktikan bahwa semua variabel independen terdapat pengaruh simultan atau dengan variabel dependen. Uji F ini terdapat ketentuan bahwa nilai dari signifikan $< 0,05$ agar hipotesis dapat diterima dan menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dan dependen. Pada uji F ini terdapat beberapa syarat seperti:

1. H_0 ditolak jika nilai $F > 4$ dengan tingkat *confidence* 5%. H_a bisa diterima jika semua variabel independen menunjukkan secara sama-sama mempengaruhi dan signifikan kepada variabel dependen.
2. Nilai dari F hitung dengan nilai F tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima ketika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

3.9.5 Uji statistik T (Parsial)

Ghozali (2018) mengatakan bahwa bahwa uji t ini memiliki tujuan dalam menganalisis pengaruh hipotesis independen terhadap variabel dependen dengan dasar nilai hipotesis nol pada parameter (b) pada pengujian sama dengan angka 0. Terdapat ketentuan yang harus dipenuhi dalam uji T ini yaitu:

1. H_0 ditolak jika *degree of freedom* (df) dan derajat α sebesar 5% dengan tingkat *confidence* sebesar 0,05.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ dengan perbandingan nilai T hitung dengan T tabel.